

Analisis *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Indonesia

Bentang Dara Tresna Ati

Universitas Nusa Putra

** darabentang@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Intellectual capital* diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas serta data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau EViews. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin baik pengelolaan *intellectual capital*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin dalam ROA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kata kunci : *intellectual capital, VAIC, ROA, kinerja keuangan.*

Abstract: This study aims to analyze the effect of intellectual capital on financial performance in banking companies in Indonesia. Intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) method, which consists of VACA, VAHU, and STVA, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). This research uses a quantitative approach with a causal design and secondary data in the form of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis using statistical software such as SPSS or EViews. The results are expected to show that intellectual capital has a positive effect on financial performance, meaning that better management of intellectual capital leads to higher profitability as reflected in ROA. This study is expected to contribute to the development of accounting knowledge and serve as a reference for banking management in improving financial performance.

Keyword: *intellectual capital, VAIC, ROA, financial performance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengandalkan aset fisik dan finansial, tetapi juga mampu memanfaatkan sumber daya tidak berwujud sebagai keunggulan kompetitif.

Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Pada sektor perbankan di Indonesia, kinerja keuangan yang diukur melalui ROA menunjukkan adanya fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir.

Pemilihan Return on Assets (ROA) dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik sektor perbankan yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, ROA lebih tepat digunakan karena mampu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Resource Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara optimal akan lebih efisien dalam menciptakan nilai tambah, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan, khususnya ROA.

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic. VAIC digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki. VAIC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Value Added Capital Employed (VACA) yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal fisik dalam menghasilkan nilai tambah, Value Added Human Capital (VAHU) yang mencerminkan kontribusi sumber daya manusia dalam menciptakan nilai, serta Structural Capital Value Added (STVA) yang menggambarkan peran sistem, prosedur, dan struktur organisasi dalam mendukung proses penciptaan nilai.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif antara VAIC dan ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada sektor perbankan di Indonesia periode 2021–2024.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada sektor perbankan di Indonesia?

2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada sektor perbankan di Indonesia?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada sektor perbankan di Indonesia?
4. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada sektor perbankan di Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh VACA terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor perbankan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh VAHU terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor perbankan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh STVA terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor perbankan di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh VAICTM secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor perbankan

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini bertumpu pada sejumlah teori ekonomi dan manajemen keuangan yang relevan untuk menjelaskan efisiensi pasar modal pada perusahaan perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Penelitian Putri dan Nuzula (2020), Saputra (2021), Rahmawati dan Husaini (2022), serta Pratiwi (2023) membuktikan bahwa Intellectual Capital yang diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H1: Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA).

Teori Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta sistem yang dapat menciptakan nilai tambah. Menurut Stewart (1997), intellectual capital adalah jumlah dari segala sesuatu yang diketahui oleh seluruh karyawan perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif.

Sementara itu, menurut Edvinsson dan Malone (1997), intellectual capital terdiri dari dua komponen utama, yaitu human capital dan structural capital, yang kemudian berkembang dengan penambahan relational capital sebagai faktor hubungan dengan pihak eksternal.

- Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

- a. Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). Penelitian (Ulum, 2017) merumuskan empat kategori hasil perhitungan VAIC™, yaitu: top performers dengan skor VAIC™ > 3,00; good performers dengan skor VAIC™ 2,0 - 2,99; common performers dengan skor VAIC™ 1,5 - 1,99; dan bad performers dengan skor VAIC™ < 1,5. Value Added Capital Employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari modal fisik (physical capital) (Ulum, 2017). Nilai VACA dihitung dengan formulasi berikut:

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CA}$$

Keterangan:

VA = Value Added

CA = Capital Employed (Total Ekuitas)

Value Added (VA) dapat dihitung dari akun-akun sebagai berikut:

$$\text{VA} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

Keterangan:

OP = Operating Profit (Laba Operasi)

EC = Employee Cost (Beban Karyawan)

D = Depreciation (Depresiasi)

A = Amortization (Amortisasi)

- b. Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan seberapa besar nilai tambah (VA) yang dapat

dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Nilai VAHU dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan:

VA = Value Added

HC = Human Capital (Beban Karyawan)

- c. Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai perusahaan. Nilai STVA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan:

SC = Structural Capital

SC = VA – HC (Value Added – Beban Karyawan)

VA = Value Added

Secara keseluruhan, perhitungan VAIC dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Rumus ROA

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam sektor perbankan, ROA sering digunakan karena dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat untuk menghasilkan laba.

Teori Hubungan antar variable Intellectual Capital (VAIC), dan kinerja keuangan

Intellectual capital yang diukur dengan VAIC mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah. VAIC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu VACA (efisiensi penggunaan modal fisik), VAHU (kontribusi sumber daya manusia), dan STVA (peran struktur organisasi). Ketiga komponen ini saling mendukung dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Secara teoritis, berdasarkan *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara optimal akan memiliki keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas (VAHU) dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi, efisiensi

penggunaan modal (VACA) dapat menekan biaya operasional, serta dukungan sistem dan struktur organisasi (STVA) dapat memperlancar proses bisnis.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai VAIC, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sehingga ROA cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *intellectual capital* (VAIC) dan kinerja keuangan (ROA).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif—yang tercermin melalui efisiensi penggunaan modal (VACA), kualitas dan kontribusi sumber daya manusia (VAHU), serta dukungan sistem dan struktur organisasi (STVA)—cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang tercermin dalam Return on Assets (ROA).

Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal juga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, terutama dalam

menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan.

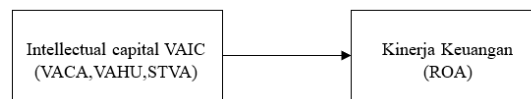
Sejumlah penelitian empiris mendukung hubungan ini. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai VAIC yang tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik, termasuk yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan *intellectual capital* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan temuan empiris tersebut, hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan: hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut melalui analisis data laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2021–2024.

Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

- **Model Konseptual**
- **X:** Intellectual Capital (VAIC: VACA, VAHU, STVA)
- **Y:** Kinerja Keuangan (ROA)
- **Gambaran Hubungan Antar**



Hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dan Sempel

Populasi

- a. Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk menghitung VAIC (VACA, VAHU, STVA).
4. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan (ROA).

Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan 30 (tiga puluh) sampel perusahaan perbankan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang diperlukan untuk menghitung *intellectual capital* (VAIC) seperti VACA, VAHU, dan STVA, serta data untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Return on Assets (ROA). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori serta mendukung analisis dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui bantuan software statistik seperti SPSS atau EViews. Analisis data bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel *intellectual capital* (VACA, VAHU, STVA, VAIC) dan kinerja keuangan (ROA).

2. Uji asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi, yang meliputi:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \epsilon$$

4. Uji Hipotesis

- Uji t (parsial): untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA.
- Uji F (simultan): untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap ROA.
- Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan dapat diperoleh hasil yang akurat dalam menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASANNYA

Hasil analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1 menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni VA, VACA, VAHU, STVA, ROA

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Keuangan	68.3987	374.59541	30
VAIC (VA,VACA,VAHU, STAVA)	6309.9000	9231.93098	30

Sumber : Hasil olahan data skunder, 2026.

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics, diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 30 sampel. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 68,3987 dengan standar deviasi sebesar 374,59541. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data Kinerja Keuangan memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi, sehingga terdapat variasi yang besar antar data sampel.

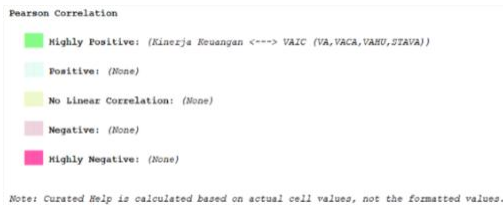
Sementara itu, variabel VAIC (VA, VACA, VAHU, dan STAVA) memiliki nilai rata-rata

sebesar 6309,9000 dengan standar deviasi sebesar 9231,93098. Besarnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa data VAIC memiliki tingkat variasi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan intellectual capital pada perusahaan sampel cenderung berbeda-beda secara signifikan. Dengan demikian, secara umum data penelitian menunjukkan ada

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Correlations			
		Kinerja Keuangan	VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)
Pearson Correlation	Kinerja Keuangan	1.000	.955
	VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)	.955	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan	.	<.001
	VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)	.000	.
N	Kinerja Keuangan	30	30
	VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)	30	30



Sumber : Hasil olahan SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel Correlations, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Pearson antara VAIC (VA, VACA, VAHU, dan STAVA) dengan Kinerja Keuangan sebesar 0,955. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai VAIC, maka cenderung semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar < 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 data, hasil ini mengindikasikan bahwa intellectual capital memiliki keterkaitan yang erat terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara VAIC dan Kinerja Keuangan dapat diterima.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel Variables Entered/Removed, diketahui bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi adalah VAIC yang terdiri dari VA, VACA, VAHU, dan STAVA, sedangkan tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model. Metode analisis yang digunakan adalah metode Enter, yaitu seluruh variabel independen dimasukkan secara bersamaan ke dalam model regresi tanpa proses seleksi variabel.

Selain itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Keterangan "All requested variables entered" menunjukkan bahwa semua variabel yang direncanakan dalam penelitian telah berhasil dimasukkan ke

dalam analisis. Dengan demikian, model regresi dibangun untuk menguji pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.911	.908	113.58290	1.477

a. Predictors: (Constant), VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,955. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara VAIC (VA, VACA, VAHU, dan STAVA) dengan Kinerja Keuangan berada pada kategori sangat kuat. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,911 berarti bahwa sebesar 91,1% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel VAIC, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,908 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap sangat tinggi, yaitu sebesar 90,8%. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 113,58290 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi. Semakin kecil nilai ini, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,477 mengindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah

autokorelasi yang serius, karena nilainya mendekati angka 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	-176.004	25.256				
	VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)	.039	.002	.955	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel coefficients di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar -176,004 dan koefisien regresi Intellectual Capital yang diproksikan dengan VAIC (VACA, VAHU, dan STAVA) sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan VAIC akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,039 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai t hitung variabel VAIC sebesar 16,954 dengan tingkat signifikansi < 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal intelektualnya, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Selain itu, nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	VAIC (VAICA, VAHU, STAVA)
1	1	1.571	1.000	.21	.21
	2	.429	1.913	.79	.79

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel Collinearity Diagnostics di atas, diperoleh nilai Condition Index tertinggi sebesar 1,913. Nilai tersebut masih jauh di bawah batas umum terjadinya multikolinearitas yaitu 30. Selain itu, nilai Variance Proportions pada variabel VAIC dan konstanta tidak menunjukkan adanya proporsi varians yang tinggi secara bersamaan pada dimensi dengan Condition Index tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Artinya, variabel Intellectual Capital yang diproksikan dengan VAIC (VACA, VAHU, dan STAVA) tidak memiliki hubungan linear yang berlebihan sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-134.7534	1875.6969	68.3987	357.58287	30
Std. Predicted Value	-.568	5.054	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	20.737	108.801	24.841	15.855	30
Adjusted Predicted Value	-141.0239	195.0699	5.8100	110.82670	30
Residual	-187.81807	176.05386	.00000	111.60739	30
Std. Residual	-1.654	1.550	.000	.993	30
Stud. Residual	-1.685	5.292	.125	1.387	30
Deleted Residual	-195.07063	2051.81567	62.58872	391.70989	30
Stud. Deleted Residual	-1.746	30107.287	1003.518	5496.825	30
Mahat. Distance	.000	25.545	.987	4.643	30
Cook's Distance	.000	149.163	4.990	27.230	30
Centered Leverage Value	.000	.881	.033	.160	30

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

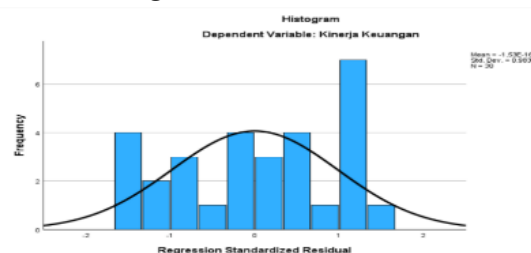
Berdasarkan tabel Residuals Statistics di atas, diketahui bahwa jumlah data penelitian sebanyak 30 sampel. Nilai residual memiliki rata-rata sebesar 0,00000 yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bahwa error memiliki rata-rata

mendekati nol. Nilai Std. Residual berada pada rentang -1,654 hingga 1,550, yang berarti sebagian besar residual masih berada dalam batas normal yaitu ± 3 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah outlier yang serius dalam model regresi.

Selain itu, nilai Cook's Distance memiliki rata-rata 4,990 dengan nilai maksimum 149,163 yang menunjukkan adanya beberapa observasi yang cukup berpengaruh terhadap model regresi. Namun secara umum, model masih dapat digunakan dalam analisis. Nilai Mahalanobis Distance maksimum sebesar 25,545 menunjukkan adanya beberapa data yang memiliki jarak cukup jauh dari pusat data, tetapi masih dapat ditoleransi sesuai karakteristik data penelitian. Dengan demikian, hasil statistik residual menunjukkan bahwa model regresi cukup baik dan layak digunakan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

1. Uji Normalitas

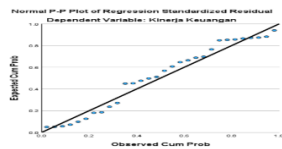
• Histogram



Berdasarkan histogram uji normalitas di atas, terlihat bahwa pola distribusi data residual membentuk kurva menyerupai lonceng (bell shaped curve) dan penyebaran

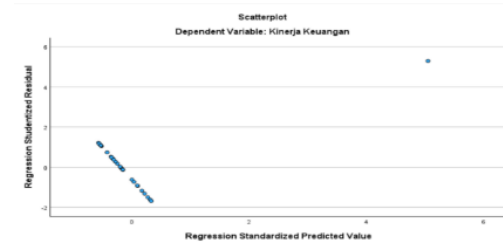
data mengikuti garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Selain itu, nilai mean residual sebesar $-1,53E-16$ atau mendekati 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,983 yang mendekati 1 semakin memperkuat bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

- **P-plot**



Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Penyebaran titik yang tidak jauh menyimpang dari garis menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan.

- **Scatterplot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)**



Berdasarkan grafik scatterplot pada uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual tidak menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol, melainkan membentuk pola tertentu yang cenderung menurun. Selain itu, terdapat satu titik yang berada jauh dari kumpulan titik lainnya (outlier), sehingga penyebaran data menjadi tidak merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi tidak konstan. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa model regresi pada variabel Kinerja Keuangan mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik homoskedastisitas belum terpenuhi.

3. Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \epsilon$$

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3708099.840	1	3708099.840	287.426	<.001 ^b
	Residual	361230.099	28	12901.075		
	Total	4069329.938	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital yang diproksikan dengan VAIC (VACA, VAHU, dan STAVA) terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan layak dan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 287,426 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa VAIC berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat diterima. Selain itu, nilai Sum of Squares regresi sebesar 3.708.099,840 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Kinerja Keuangan mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 361.230,099 dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

- **Tabel hasil uji t**
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-176.004	25.256				
	VAIC (VACA,VAHU, STAVA)	.039	.002	.955	16.954	<.001	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi variabel VAIC (VA, VACA, VAHU, STAVA) sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 16,954 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,052. Nilai t tabel diperoleh dengan rumus:
 $t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1$

$$= 0,05/2; 30-1-1$$

$$= 0,025; 28$$

$$= 2,048$$

Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($16,954 > 2,048$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel VAIC (VA, VACA, VAHU, STAVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intellectual capital perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

- **Tabel hasil uji F**

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	3708099.840	1	3708099.840	287.426
	Residual	361230.099	28	12901.075	
	Total	4069329.938	29		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), VAIC (VA,VACA,VAHU,STAVA)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 287,426 lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 4,20. Nilai F tabel diperoleh dengan rumus:

$$F_{tabel} = k; n-k-1$$

$$= 1; 30-1-1$$

$$= 1; 28$$

$$= 4,20$$

Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel ($287,426 > 4,20$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel VAIC (VA, VACA, VAHU, dan STAVA) secara simultan atau bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- **Tabel hasil uji koefisien Determinansi (R^2)**

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.911	.908	113.58290	1.477
a. Predictors: (Constant), VAIC (VA, VACA, VAHU, STAVA)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,911 atau 91,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel VAIC (VA, VACA, VAHU, dan STAVA) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan sebesar 91,1%, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong sangat kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital yang diproksikan dengan VAIC (VA, VACA, VAHU, dan STAVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 16,954 lebih besar dari t tabel sebesar 2,048, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, hasil uji F juga

menunjukkan bahwa variabel VAIC secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai F hitung sebesar 287,426 lebih besar dari F tabel sebesar 4,20 dan nilai signifikansi < 0,05.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,911 menunjukkan bahwa sebesar 91,1% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel VAIC, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan uji asumsi klasik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami masalah multikolinearitas maupun autokorelasi yang serius. Namun, pada uji heteroskedastisitas ditemukan adanya pola tertentu pada scatterplot sehingga menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Meskipun demikian, secara keseluruhan model regresi masih layak digunakan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola intellectual capital, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan.

REFERENSI

- Pasaribu, S., Sibarani, J. L., Safrida, E., & Listya, K. (2025). Analisis VAIC sebagai determinan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 2964-2976.
- Gina, S. (2017). *Analisis pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Pulic, A. (2000). VAIC™—an accounting tool for IC management. *International journal of technology management*, 20(5-8), 702-714.
- Bursa efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia. 2024. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan*. Jakarta: BEI.